

Kemampuan Keperawatan Antar Tim UGM Raih Juara

YOGYAKARTA - Delegasi mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM berhasil menyabet dua gelar juara dalam kompetisi keperawatan tingkat nasional "Nurse Vaganza 2017". Tim UGM sukses menyabet juara pertama dari kategori *nursing skill* dan juara tiga kategori *english debate* dalam kompetisi yang digelar di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nurse Vaganza merupakan kompetisi bergengsi yang diadakan oleh Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Keperawatan (ILMIKI) pada setiap regional tiap dua tahun sekali. Ajang ini mempertemukan delegasi mahasiswa keperawatan dari setiap institusi keperawatan seluruh Indonesia.

Pada cabang *nursing skill*, juara pertama diraih tim yang terdiri atas Ayu Dwi Silvia Putri, Alfi Nurfitia Chasanah dan Intan Milasari. Di cabang *english debate* tim UGM beranggotakan Dimas Septian Eko Wahyu Sumunar, Lalitya Paramarta dan Destin Hidayati memperoleh juara tiga.

Ayu menjelaskan kompetisi diikuti 18 tim yang terdiri atas sembilan tim unjuk *skill* perawat dan sembilan tim debat bahasa Inggris dari 13 perguruan tinggi di Indonesia. Mereka yang ikut, yakni Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Stikes Faletchan Cilegon Banten, UGM, Universitas Diponegoro, serta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya, Stikes Jendral A Yani, Universitas Brawijaya, Universitas Jember, Stikes Wiramedika PPNI Bali dan Stikes Bima Husada Bali.

Dua Tahap

"Pada lomba keterampilan keperawatan setiap tim harus melalui dua tahapan seleksi. Di tahap pertama masing-masing tim diminta menyelesaikan 100 soal pilihan ganda. Selain itu, membuat asuhan keperawatan dan keterampilan keperawatan. Selanjutnya, tiga tim dengan nilai tertinggi berada di final dalam format lomba cepat tepat dengan 10 soal wajib dan 15 soal rebutan," papar Ayu.

Dimas Septian, anggota tim UGM peraih juara tiga kategori debat bahasa Inggris menyampaikan lomba terbagi dalam tiga babak penyisihan, semi final dan final. Dalam kompetisi ini menggunakan sistem ASEAN parliamentary. Masing-masing tim menjadi pihak pro atau kontra dalam perdebatan dengan mosi yang telah ditentukan panitia.

Meskipun belum dapat meraih juara pertama, ia bangga atas prestasi yang diraih timnya. Dia berharap dalam kompetisi selanjutnya, tim UGM mendatang dapat mempersembahkan prestasi yang lebih baik di kompetisi serupa maupun berbagai kompetisi lainnya di tingkat nasional maupun internasional. (D19-43)